



Dampak Ekspor, Kurs, dan Utang Luar Negeri terhadap Cadangan Devisa Indonesia

Novi Mela Yuliani¹, Putri Apriliani², Adam Maulana³, Karina Bilqis Khumaira⁴

Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Siliwangi

*Correspondence: E-mail: yulianinovimela@gmail.com

ABSTRACT

Cadangan devisa merupakan aspek vital dalam ekonomi suatu negara. Tingkat cadangan devisa dapat dipengaruhi oleh ekspor, Kurs, dan utang luar negeri. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dampak ekspor, Kurs, dan utang luar negeri terhadap cadangan devisa Indonesia dengan menggunakan data sekunder dari periode 1994 hingga 2023. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah cadangan devisa, dengan menggunakan pendekatan data sekunder time series. Analisis dilakukan melalui pengujian hipotesis klasik dan regresi linier sederhana menggunakan perangkat lunak Eviews 10. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ekspor, Kurs, dan utang luar negeri memiliki dampak yang signifikan terhadap cadangan devisa Indonesia, menunjukkan pentingnya ketiga variabel tersebut dalam memengaruhi cadangan devisa negara.

© 2024 Kantor Jurnal dan Publikasi UPI

ARTICLE INFO

Article History:

Submitted/Received 21 February 2024

First Revised 05 March 2024

Accepted 23 February 2024

First Available online 07 April 2024

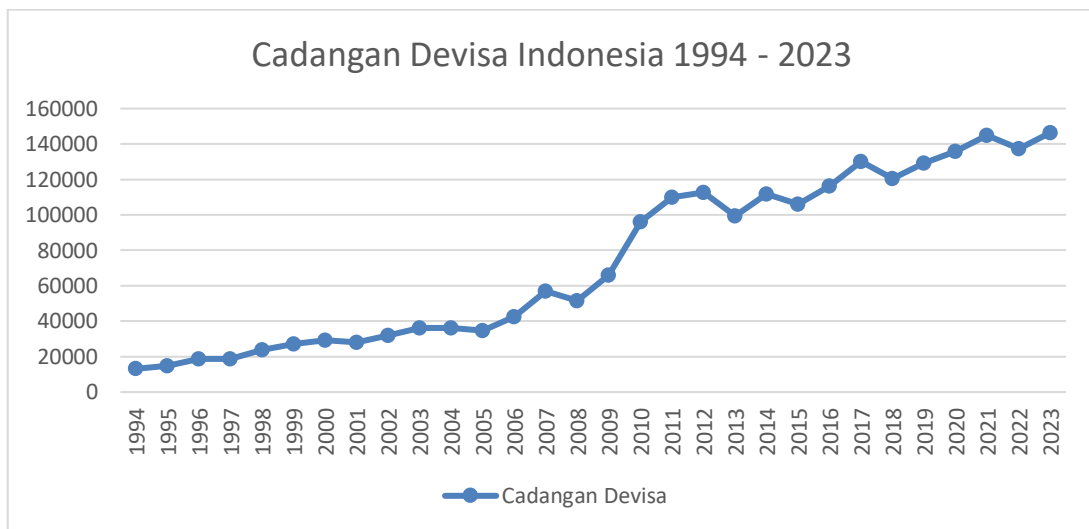
Publication Date 31 May 2024

Keyword:

Cadangan Devisa, Ekspor, Utang Luar Negeri

1. PENDAHULUAN

Pada Tahun 1997 krisis keuangan asia memukul indonesia dengan keras. Salah satu faktor utamanya adalah keseimbangan antara ekspor dan utang luar negeri yang tinggi. Maka dari itu, penelitian yang lebih baik tentang hubungan antara ekspor, kurs, dan utang luar negeri dengan cadangan devisa dapat membantu merumuskan kebijakan yang lebih efektif dalam mengelola risiko ekonomi serupa di masa depan. Selama satu dekade terakhir, cadangan devisa Indonesia meningkat secara signifikan. Bagi negara-negara berkembang seperti Indonesia, penerimaan devisa dari kegiatan ekspor memiliki peranan yang sangat penting dalam proses pembangunan nasional. Salah satu strategi yang digunakan oleh pemerintah untuk mendapatkan devisa dari luar negeri adalah dengan mengekspor produk-produk primer ke pasar internasional. Penerimaan devisa tersebut dapat digunakan untuk mendukung pendanaan pembangunan di dalam negeri. Menurut Hady (2001), cadangan devisa adalah total akumulasi devisa yang dimiliki oleh pemerintah dan sektor swasta suatu negara. Secara lebih spesifik, cadangan devisa dapat dijelaskan sebagai kumpulan mata uang asing yang disimpan dan dikelola oleh bank sentral. Di Indonesia, Bank Indonesia berperan sebagai otoritas moneter yang bertanggung jawab atas pengelolaan mata uang asing tersebut. Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS), cadangan devisa hanya sebesar \$56,920 miliar pada tahun 2007, namun meningkat drastis menjadi \$146,4 miliar pada tahun 2023. Faktor pendukung peningkatan cadangan devisa antara lain penerimaan devisa migas, ekspor, utang luar negeri, dan investasi portofolio.



Gambar 1. Grafik Perkembangan Cadangan Devisa Indonesia Tahun 1994 - 2023

Sumber: BPS (diolah 2024)

Grafik perkembangan cadangan devisa Indonesia dari tahun 1994 hingga tahun 2023 menunjukkan tren peningkatan cadangan devisa yang jelas, kecuali pada tahun 2008 dan 2013 mengalami sedikit penurunan akibat peningkatan pembayaran utang luar negeri. Sejalan dengan literatur yang ada, ekspor dianggap sebagai salah satu indikator utama yang mempengaruhi cadangan devisa, dan peningkatan ekspor berkontribusi positif dan signifikan terhadap peningkatan cadangan devisa. Antara tahun 2016 dan 2020, cadangan devisa Indonesia mengalami perubahan sebesar \$102,1 miliar, yang merupakan perubahan

terendah dalam lima tahun terakhir.

Direktur Humas Bank Indonesia (2016) menyatakan bahwa fluktuasi cadangan devisa Indonesia mencapai USD 102,1 miliar, dan karena adanya kebutuhan untuk membayar utang luar negeri, termasuk utang dan bunga, cadangan devisa turun di bawah level pada Januari 2016. Namun, pada Agustus 2021, cadangan devisa mencapai \$144,8 miliar. Bank Indonesia (2023) mencatat bahwa hingga akhir Desember 2023, cadangan devisa Indonesia meningkat menjadi \$146,4 miliar dari posisi akhir November 2023.

Sebesar \$137,3 miliar. Cadangan devisa ini setara dengan pembiayaan impor selama 6,7 bulan impor atau 6,5 bulan jika termasuk pembayaran utang luar negeri pemerintah, serta setara dengan sekitar 3 bulan impor sesuai standar kecukupan internasional. Bank Indonesia meyakini bahwa cadangan devisa ini dapat memberikan dukungan terhadap ketahanan sektor eksternal dan menjaga stabilitas makroekonomi dan sistem keuangan. Hubungan antara ekspor dan cadangan devisa adalah bahwa jika ekspor lebih rendah dari impor, maka cadangan devisa akan berkurang, dan sebaliknya jika ekspor lebih besar dari impor, maka cadangan devisa negara akan meningkat.

Menurut Atmadja (2000), utang luar negeri memiliki potensi untuk meningkatkan cadangan devisa suatu negara dan mendorong tingkat investasi, yang pada gilirannya merangsang pertumbuhan ekonomi. Menurut Undang-Undang Keuangan Negara, batas aman utang negara terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) adalah maksimal 60%. Menurut data yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia (BI) pada akhir tahun 2020, utang Indonesia, khususnya utang luar negeri, mencapai \$417,5 miliar, mengalami peningkatan sebesar 3,5% year-on-year, dan setara dengan 39,4% dari produk domestik bruto Indonesia. Utang luar negeri dan penerimaan pajak juga memiliki dampak terhadap pertumbuhan devisa Indonesia. Seorang Gubernur senior dari BI menyatakan bahwa meskipun ekspor Indonesia jauh lebih rendah dibandingkan dengan utang Indonesia, namun utang tersebut masih dianggap aman. Oleh karena itu, untuk meningkatkan perolehan devisa dari kegiatan ekspor dan memperkuat kesehatan utang Indonesia, langkah-langkah untuk meningkatkan ekspor ke luar negeri diperlukan. (Deny, 2017).

Berdasarkan dari latar belakang yang telah dipaparkan, Penelitian ini bertujuan:

1. Menganalisis perkembangan cadangan devisa, ekspor, Kurs, dan utang luar negeri
2. Menganalisis dampak ekspor, Kurs dan utang luar negeri terhadap cadangan devisa.

Kelebihan dari penelitian ini termasuk sebagai sumber informasi bagi pengambilan keputusan kebijakan perdagangan internasional oleh pemerintah, sumber pengetahuan masyarakat mengenai hubungan perdagangan internasional dan cadangan devisa, serta sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya.

2. KAJIAN PUSTAKA

Cadangan Devisa

Menurut Krugman (2003), cadangan devisa adalah aset luar negeri yang dikelola oleh bank sentral sebagai upaya utama dalam menghadapi tantangan ekonomi domestik. Palembang (2020) menjelaskan bahwa cadangan devisa, atau likuiditas mata uang asing, merujuk pada semua aset luar negeri yang dapat digunakan secara fleksibel untuk menangani ketidakseimbangan neraca pembayaran dan menjaga stabilitas mata uang

serta ekonomi dalam negeri. Pengelolaan cadangan devisa dilakukan oleh otoritas moneter, seperti bank sentral, dan merupakan instrumen penting dalam perdagangan internasional karena dapat digunakan sebagai alat pembayaran dalam bentuk mata uang asing untuk menjaga stabilitas keuangan, tabungan nasional, dan pembayaran utang. Menurut konsep cadangan devisa dan likuiditas (IRFCL) IMF, cadangan devisa merupakan seluruh aktivitas eksternal yang dikelola oleh otoritas moneter dan dapat digunakan kapan saja untuk membiayai neraca pembayaran melalui intervensi di pasar valuta asing (Gandhi, 2006). Dalam konteks perekonomian Indonesia, terdapat dua istilah yang dikenal terkait dengan cadangan devisa. Pertama, cadangan devisa resmi adalah cadangan devisa nasional yang dikelola oleh bank sentral sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Kedua, cadangan devisa suatu negara mencakup seluruh devisa yang dimiliki oleh perusahaan-perusahaan sebagai bagian dari kekayaan nasional (Halwani, 2005). Sistem Cadangan Devisa yang diterapkan oleh Bank Indonesia membagi pergerakan mata uang asing dari berbagai negara menjadi tiga bidang:

- a. Pertama, Sistem Pengendalian Devisa, di mana devisa, termasuk milik warga negara, dianggap sebagai kepemilikan negara dan memerlukan izin dari otoritas negara.
- b. Kedua, Sistem Pertukaran Semi-Bebas, yang mengatur jenis mata uang asing yang wajib atau dikecualikan untuk penggunaan dan perolehan tertentu yang disahkan oleh Bank Indonesia.
- c. Ketiga, Rezim Devisa Bebas, yang memungkinkan warga negara untuk secara bebas memperoleh dan menggunakan devisa tanpa kewajiban pelaporan (PP No. 1 Tahun 1982).

Tabel 1. Cadangan Devisa Indonesia Tahun 1994-2023

TAHUN	CADANGAN DEvisa (juta USD)
1994	13158
1995	14674
1996	18628
1997	18628
1998	23762
1999	27054
2000	29394
2001	28016
2002	32039
2003	36296
2004	36320
2005	34724
2006	42500
2007	56900
2008	51600
2009	66100
2010	96200
2011	110100
2012	112700

2013	99300
2014	111800
2015	105900
2016	116300
2017	130100
2018	120600
2019	129200
2020	135900
2021	144900
2022	137233
2023	146383

Sumber: Bank Indonesia

Ekspor

Menurut Amir (2004), sumber cadangan devisa dapat diklasifikasikan sebagai berikut. Pertama, dari hasil ekspor barang, baik barang maupun jasa, serta sektor pariwisata. Kedua, dari pinjaman luar negeri yang diperoleh dari lembaga internasional dan pemerintah asing. Ketiga, dari hadiah dan hibah yang diberikan oleh organisasi internasional. Keempat, dari pengembalian investasi asing, termasuk keuntungan transfer dan pengiriman uang. Kelima, dari pendapatan yang dihasilkan dari sektor pariwisata. Ekspor sendiri merupakan kegiatan mengirimkan barang atau jasa dari suatu negara ke negara lain dengan tujuan memperoleh pembayaran dalam bentuk mata uang asing. Meskipun kegiatan ekspor sangat penting bagi perekonomian suatu negara, peningkatan pendapatan nasional tidak selalu berkontribusi langsung terhadap peningkatan nilai ekspor karena adanya variabel eksternal lain yang mempengaruhinya (Sukirno, 2008).

Hubungan ekspor dan cadangan devisa: Menurut Todaro (2011), sektor ekspor berperan sebagai sumber pendapatan devisa yang penting bagi suatu negara. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Kuswanto (2017) menyoroti adanya korelasi yang signifikan dan positif antara ekspor dengan cadangan devisa.

Kurs

Nilai tukar, menurut Nopirin (2012), adalah perbandingan nilai antara dua harga mata uang berbeda. Nilai tukar mewakili harga atau nilai mata uang dari berbagai negara, dan sangat penting untuk transaksi internasional. Oleh karena itu, transaksi dapat dilakukan dengan cepat dan tanpa hambatan. Pasar forex juga mendapat manfaat dari nilai tukar. Pasar forex atau pasar valas, memiliki harga yang telah ditetapkan oleh berbagai pihak. Nilai suatu mata uang atau nilai tukar dapat naik atau turun. Saat kurs naik, kurs telah meningkat dibandingkan dengan nilai tukar lainnya. Sebaliknya, nilai mata uang suatu negara menurun atau terdepresiasi ketika kursnya turun dibandingkan dengan mata uang negara lain. Banyak faktor, termasuk inflasi, perubahan suku bunga, aktivitas neraca pembayaran, dan kebijakan pemerintah, dapat mengubah kurs atau nilai tukar mata uang setiap saat. Tiga sistem penentuan adalah sebagai berikut:

- a. Sistem kurs tetap, juga dikenal sebagai sistem kurs tetap, adalah sistem di mana Bank sentral menetapkan nilai tukar mata uang asing dan memiliki risiko untuk membeli

atau menjual mata uang asing.

- b. Sistem kurs mengambang, juga dikenal sebagai sistem kurs mengambang, adalah sistem di mana nilai tukar bergerak bebas sesuai dengan hubungan penawaran dan permintaan di pasar valuta asing.
- c. Sistem nilai tukar mengambang terkendali adalah sistem di mana nilai tukar bergerak bebas sesuai dengan hubungan penawaran dan permintaan di pasar valuta asing.

Hubungan Kurs dan Cadangan Devisa

Dalam hubungan antara nilai tukar dan cadangan devisa, suatu negara menerima sejumlah uang dalam mata uang asing ketika negara tersebut dapat memanfaatkan pelemahan nilai tukar untuk meningkatkan eksportnya. Studi Astuti & Hidayat (2021) dan Sayoga & Tan (2017) menemukan bahwa cadangan devisa Indonesia dipengaruhi oleh nilai tukar dalam jangka panjang dan jangka pendek dari tahun 1994 hingga 2023..

Utang Luar Negeri

Pemberian utang luar negeri dimulai setelah Perang Dunia II dengan tujuan untuk memberikan pembiayaan kepada negara-negara dunia ketiga, termasuk Indonesia, untuk proyek-proyek pembangunan dan mengatasi defisit anggaran. Mahmud (2016) mendefinisikan utang luar negeri sebagai seluruh penerimaan negara dalam mata uang asing dari peminjam yang harus dikembalikan dengan syarat-syarat tertentu. Utang luar negeri diperlukan untuk membiayai berbagai kebutuhan seperti pembangunan infrastruktur, pembayaran bunga utang, penanganan bencana, dan memperkuat posisi keuangan negara karena kurangnya cadangan keuangan untuk transaksi komersial (Togatorop & Setiawina, 2017). Untuk menjaga stabilitas ekonomi, salah satu langkah yang diambil oleh pemerintah adalah dengan mengurangi utang kepada pemberi pinjaman internasional atau lembaga keuangan (Majid, 2013). Secara tradisional, utang publik diyakini dapat menyebabkan peningkatan defisit fiskal yang akhirnya menyebabkan ekspansi moneter berlebihan dan inflasi (Mankiw, 2007). Utang luar negeri umumnya bersifat sukarela, meskipun hal ini mungkin tidak berlaku jika suatu negara memiliki kekuasaan atas negara lain. Utang luar negeri terjadi ketika dana dipindahkan dari negara pemberi pinjaman, atau kreditur, kepada negara penerima pinjaman, atau debitur. Utang luar negeri juga dapat menjadi utang dalam negeri ketika penduduk negara peminjam membeli surat berharga dari negara kreditur (Irawan & Suparmoko, 2016).

Hubungan Utang Luar Negeri dengan Cadangan Devisa

Menurut Todaro (2011), utang luar negeri dapat meningkatkan cadangan devisa, meskipun juga dapat menyebabkan akumulasi utang. Demikian pula, penelitian oleh Kuswanto (2017) menunjukkan adanya dampak yang signifikan dan positif dari utang luar negeri terhadap cadangan devisa.

Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian sebelumnya, terdapat temuan yang relevan dengan fokus penelitian yang akan dilakukan. Penelitian oleh Putri Sari et al. (2022) menemukan bahwa variabel independen, yakni ekspor dan utang luar negeri, mampu menjelaskan sebagian besar variasi dalam cadangan devisa Indonesia, hingga mencapai 96%. Dan sisanya

dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian tersebut. Hal ini mendorong penulis untuk meneliti topik yang serupa, namun dengan rentang waktu yang lebih spesifik, yaitu 30 tahun (1994-2023).

Penelitian Ardianthi dan Swara (2018) menunjukkan bahwa nilai tukar mata uang asing dipengaruhi secara signifikan oleh variabel ekspor neto dan utang luar negeri, dengan utang luar negeri memiliki dampak yang paling tinggi terhadap cadangan devisa. Temuan ini memberikan wawasan penting dalam memahami hubungan antara variabel ekspor, nilai tukar, dan utang luar negeri dengan cadangan devisa Indonesia.

Kajian Adiyadna (2017) menegaskan bahwa utang luar negeri memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap cadangan devisa dari tahun 1996 hingga 2015, yang menunjukkan peningkatan cadangan devisa seiring dengan peningkatan utang luar negeri. Sementara itu, penelitian oleh Jalunggono, Yulia, dan Whinarko (2020) menunjukkan bahwa ekspor memberikan dampak positif yang signifikan terhadap cadangan devisa Indonesia dari tahun 2004 hingga 2018. Meskipun demikian, penelitian ini tidak mempertimbangkan variabel utang luar negeri.

Dari temuan-temuan tersebut, penulis akan menjalankan penelitian yang lebih mendalam dengan memfokuskan pada rentang waktu yang lebih spesifik dan mengintegrasikan variabel-variabel tersebut untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif tentang faktor-faktor yang memengaruhi cadangan devisa Indonesia

Tabel 2. Penelitian Terdahulu

No	Judul	Peneliti	Variabel	Hasil
1.	ANALISIS PENGARUH INFLASI, KURS, UTANG LUAR NEGERI DAN EKSPOR TERHADAP CADANGAN DEVISA INDONESIA (2017)	M. Kuswantoro	Y = Cadangan Devisa X1 = Inflasi X2 = Kurs X3 = ULN X4 = Ekspor	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Inflasi, Rupiah, Utang Luar Negeri dan Ekspor berpengaruh positif cadangan devisa. Namun Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Kurs berpengaruh negatif dan signifikan terhadap cadangan devisa.

2.	PENGARUH EKSPOR DAN IMPOR TERHADAP CADANGAN DEvisa DI INDONESIA (2019)	BINTI KHOIRUL MAHMUDAH	Y = Cadangan Devisa X1 = Ekspor X2 = Impor	Hasil analisis data yang telah dilakukan dapat diambil kesimpulan bahwa secara simultan maupun secara parsial variabel ekspor dan impor berpengaruh signifikan terhadap cadangan devisa di Indonesia. Artinya, jika ekspor naik maka posisi cadangan devisa akan naik dan jika impor naik maka posisi cadangan devisa akan turun.
3.	PENGARUH EKSPOR, IMPOR DAN KURS TERHADAP CADANGAN DEvisa INDONESIA PERIODE TAHUN 2004 – 2018 (2020)	Gentur Jalungono, Yulia Tri Cahyani,Wh inarko Juliprijanto	Y = Cadangan Devisa X1 = Ekspor X2 = Impor X3 = Kurs	Hasil analisis koefisien regresi secara parsial (uji t) menunjukkan ada pengaruh positif dan signifikan dari variabel ekspor dan variabel kurs terhadap variabel cadangan devisa, sedangkan variabel impor tidak memiliki pengaruh terhadap variabel cadangan devisa. Hasil analisis uji F menunjukkan ada pengaruh secara simultan atau bersama-sama dan signifikan dari variabel ekspor, impor dan kurs terhadap variabel cadangan devisa.

4.	PENGARUH EKSPOR, PENANAMAN MODAL ASING, DAN UTANG LUAR NEGERI TERHADAP CADANGAN DEvisa DI INDONESIA (2016)	Hanna Elmia Putri	Y = Cadangan Devisa X1 = Ekspor X2 = Penanaman Modal X3 = Utang Luar Negeri	Hasil yang diperoleh adalah Ekspor, Penanaman Modal Asing dan Utang Luar Negeri Secara simultan mempengaruhi Devisa cadangan devisa di Indonesia dengan tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$ probabilitas F statistik diperoleh nilai $< \alpha (0,05)$ yaitu $0,000 < 0,05$. Secara parsial Ekspor berpengaruh positif dan signifikan terhadap Cadangan Devisa, Penanaman Modal Asing berpengaruh negatif signifikan terhadap Cadangan Devisa dan Utang Luar Negeri berpengaruh positif dan signifikan terhadap Cadangan Devisa.
5.	Analisis Hubungan Ekspor, Pembayaran Hutang Luar Negeri Dan Nilai Tukar Terhadap Cadangan Devisa Indonesia (2021)	Fakhrurrazi, Hijri Juiliansyah	Y = Cadangan Devisa X1 = Ekspor X2 = Hutang Luar Negeri X3 = Nilai Tukar	Berdasarkan hasil pengujian yang telah dianalisis dapat disimpulkan bahwa ekspor dalam jangka pendek berpengaruh positif terhadap cadangan devisa. Pada variabel pembayaran hutang luar negeri, hasil analisis dalam jangka pendek variabel pembayaran hutang luar negeri tersebut berpengaruh positif dan signifikan

				terhadap cadangan devisa Indonesia. Pada variabel nilai tukar dalam jangka pendek berpengaruh negatif dan signifikan terhadap cadangan devisa.
--	--	--	--	--

3. METODE

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi faktor-faktor ekonomi yang mendasari pertumbuhan ekonomi Indonesia, yakni ekspor, kurs, dan ULN. Pendekatan analisis kuantitatif digunakan untuk menilai pengaruh antar variabel tersebut. Data yang digunakan terdiri dari jenis kualitatif dan kuantitatif, di mana data kualitatif merujuk pada deskripsi perkembangan ekspor, kurs, utang luar negeri (ULN), dan cadangan devisa Indonesia, sementara data kuantitatif mencakup angka-angka perkembangan cadangan devisa Indonesia selama 30 tahun terakhir (1994-2023). Sumber data berasal dari publikasi BPS dan Bank Indonesia mengenai ekspor, ULN, kurs, dan cadangan devisa Indonesia.

Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan melalui dua metode.

- a. Penelitian kepustakaan dilakukan untuk mengumpulkan literatur yang relevan dengan tujuan penelitian.
- b. Data diperoleh melalui dokumentasi, di mana data ekspor, kurs, ULN, dan cadangan devisa Indonesia selama 30 tahun terakhir dikumpulkan dari sumber-sumber yang tersedia.

Metode Analisis Data

Untuk menguji hipotesis, analisis menggunakan metode regresi linier berganda atau *Ordinary Least Squares (OLS)*, yang umumnya digunakan untuk memperkirakan fungsi regresi dari sampel data. Uji penerimaan klasik dilakukan untuk memeriksa asumsi-asumsi dasar regresi, termasuk uji autokorelasi, uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji regresi berganda. Hubungan antar variabel dianalisis melalui persamaan regresi yang mencakup variabel cadangan devisa, ekspor, kurs dan ULN. Model hubungan variabel dianalisis berdasarkan persamaan regresi. Artinya,

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

dimana:

Y = cadangan devisa α = konstanta

b_1 = koefisien regresi X_1 = ekspor

X_2 = kurs

X_3 = utang luar negeri

e = kesalahan terminology

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Perkembangan Cadangan Devisa, Ekspor, Kurs dan Utang Luar Negri

a. Cadangan Devisa

Posisi cadangan devisa harus senantiasa seimbang karena mencatat pembayaran aktual, tidak hanya yang diantisipasi, serta mencatat semua pembayaran tanpa memandang alasannya. Selama periode 1994-2023, cadangan devisa Indonesia terus meningkat setiap tahunnya. Data dalam Tabel 1 menunjukkan bahwa selama periode 1994-2023, rata-rata pertumbuhan cadangan devisa Indonesia mencapai 6% per tahun.



Gambar 2. Perkembangan Cadangan Devisa Indonesia Periode 1994-2023

b. Ekspor

Demikian pula, ekspor Indonesia juga mengalami pertumbuhan yang stabil selama 3 tahun tersebut, dengan kenaikan rata-rata sebesar 8% per tahun. Perkembangan positif ini terus berlanjut setiap tahunnya.

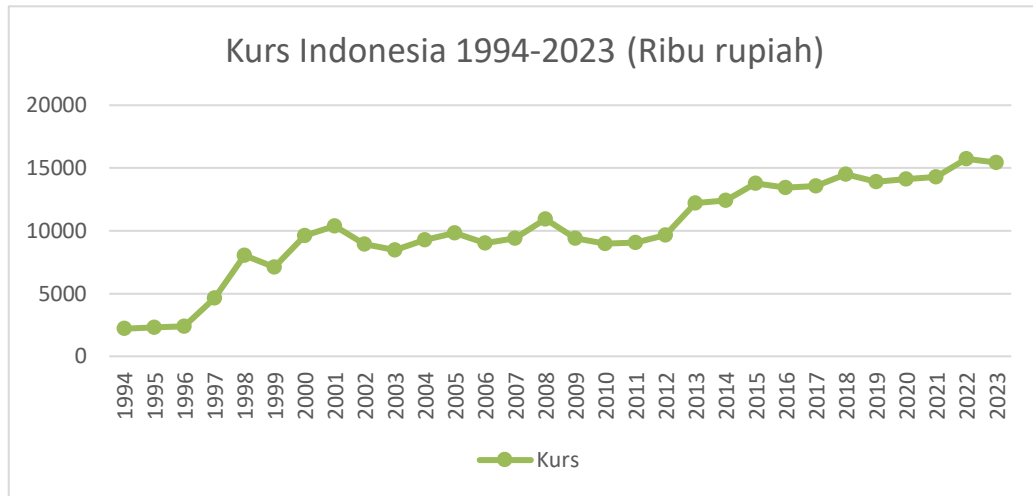


Gambar 3. Perkembangan Ekspor Indonesia Periode 1994-2023

Sumber: BPS

c. Kurs

Kurs Indonesia juga mengalami pertumbuhan yang stabil selama tahun-tahun tersebut, dengan kenaikan rata-rata sebesar 8% per tahun. Perkembangan positif ini terus berlanjut setiap tahunnya.



Gambar 4. Perkembangan Kurs Indonesia Periode 1994-2023

Sumber: Website Kementerian Perdagangan

d. Utang Luar Negeri

Sementara itu, jumlah utang luar negeri Indonesia secara khusus juga menunjukkan peningkatan rata-rata sebesar 13% selama periode 1994-2023. Informasi lebih lanjut dapat dilihat dalam tabel yang relevan.



Gambar 5. Perkembangan ULN Indonesia periode 1994-2023

Sumber: BPS 2024

Pengaruh Ekspor, Kurs dan Utang Luar Negeri terhadap Cadangan Devisa

Analisis Regresi

Pada penelitian ini terdapat hasil evaluasi dampak dari ekspor, kurs, dan utang luar negeri terhadap cadangan devisa Indonesia pada tahun 1994 hingga 2023 menggunakan teknik analisis regresi berganda untuk menentukan bagaimana hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat dengan menggunakan program Eviews. Dari analisis data tersebut terdapat persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = a + bX + e$$

$$Y = a + bX_1 + bX_2 + bX_3 + e$$

$$Y = -18054.21 + 0.516443 + 3.262940 + -0.057537 + e$$

Dari hasil analisis tersebut, dijelaskan bahwa terdapat persamaan bahwa nilai koefisien $a = -18054.21$, yang menyatakan apabila nilai ekspor dan utang luar negeri adalah 0, maka cadangan devisa akan menurun sebesar -18054.21 dalam bentuk persentase.

Koefisien $bX_1 = 0.516443$, yang menyatakan apabila terdapat peningkatan pada variabel X_1 atau Ekspor senilai 1% maka variabel Y atau Cadangan Devisa akan mengalami kenaikan senilai 0.516443 dengan asumsi variabel lainnya tetap konstan.

Koefisien $bX_2 = 3.262940$ yang menyatakan apabila terdapat peningkatan pada variabel X_2 atau Kurs senilai 1% maka variabel Y atau Cadangan Devisa akan mengalami kenaikan senilai 3.262940 dengan asumsi variabel lainnya tetap konstan.

Koefisien $bX_3 = -0.057537$ yang menyatakan apabila terdapat peningkatan pada variabel X_3 atau Kurs senilai 1% maka variabel Y atau Cadangan Devisa akan mengalami kenaikan senilai -0.057537 dengan asumsi variabel lainnya tetap konstan.

Artinya, hal ini menunjukkan hubungan positif antara hutang luar negeri dan cadangan devisa menyatakan bahwa semakin naik hutang luar negeri maka akan mengalami peningkatan terhadap cadangan devisa.

Hasil estimasi pengaruh ekspor dan hutang luar negeri terhadap cadangan devisa diberikan pada Tabel 5 - 7 berikut:

Tabel 7. Hasil Estimasi

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-18054.21	8005.895	-2.255115	0.0328
E	0.516443	0.063776	8.097762	0.0000
KURS	3.262940	1.161075	2.810276	0.0093
ULN	-0.057537	0.024821	-2.318062	0.0286
R-squared	0.916209	Mean dependent var		74213.80
Adjusted R-squared	0.906541	S.D. dependent var		47273.90
S.E. of regression	14452.15	Akaike info criterion		22.11864
Sum squared resid	5.43E+09	Schwarz criterion		22.30547
Log likelihood	-327.7796	Hannan-Quinn criter.		22.17841
F-statistic	94.76521	Durbin-Watson stat		1.200025
Prob(F-statistic)	0.000000			

Hasil Estimasi Regresi Linear Berganda

a. Penjelasan Uji Parsial (Uji T)

Ekspor

Berdasarkan hasil estimasi regresi linier berganda nilai koefisien variabel X_1 ketika ekspor naik 1% maka akan meningkatkan cadangan devisa sebesar 0.516443 . Nilai probabilitas t-stat sebesar 0.0000 lebih kecil dari 0.05 artinya ekspor

berpengaruh signifikan terhadap cadangan devisa.

Kurs

Nilai koefisien variabel X2 ketika kurs naik 1% maka akan meningkatkan cadangan devisa sebesar 3.262940. Nilai probabilitas t-stat sebesar 0.0093 lebih kecil dari 0.05 artinya kurs berpengaruh signifikan terhadap cadangan devisa.

Utang Luar Negeri

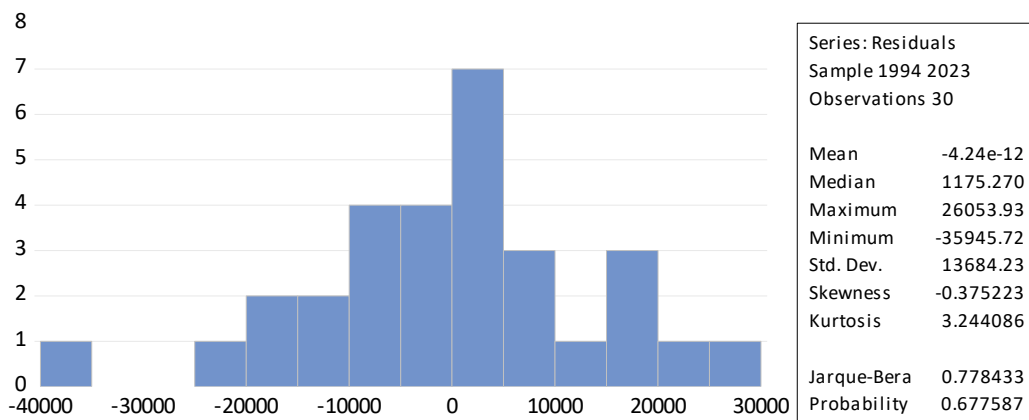
Untuk nilai koefisien variabel X3 ketika ULN 1% maka akan meningkatkan cadangan devisa sebesar -0.057537. Nilai probabilitas t-stat sebesar 0.0286 lebih kecil dari 0.05 artinya ULN berpengaruh signifikan terhadap cadangan devisa.

b. Penjelasan Uji Simultan (Uji F)

Ekspor, Kurs dan ULN

Nilai adjusted r-square sebesar 0.9065 atau 90.65%. nilai koefisien determinasi tersebut menunjukkan bahwa variabel independen yaitu ekspor dan uln mampu menjelaskan variabel jumlah cadangan devisa sebesar 90.65% dan sisanya di luar variabel penelitian.

Normalitas



Gambar 6. Hasil Uji Normalitas

Dalam uji normalitas, apabila nilai probabilitas hasil pengujian lebih dari 0.05 (5%) maka dapat dikatakan bahwa data terdistribusi secara normal, dan sebaliknya apabila nilai probabilitas hasil pengujian kurang dari 0.05 (5%), hal ini berarti data terdistribusi secara tidak normal.

Berdasarkan hasil uji normalitas diatas, dapat diketahui nilai Probabilitasnya sebesar 0.677587 lebih dari signifikasi a (0.05). Dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini tidak mempunyai masalah normalitas atau data terdistribusi normal. Artinya lolos uji normalitas.

Multikolinearitas

Tabel 8. Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficient	Uncentered	Centered
-------------	------------	----------

Variable	Variance	VIF	VIF
C	64094355	9.206103	NA
E	0.004067	12.22865	2.763160
KURS	1.348094	22.39830	2.643978
ULN	0.000616	2.182571	1.078743

Uji multikolinearitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan Variance Inflation Factors (VIF) dengan ketentuan jika nilai VIF > 10 maka terdapat multikolinearitas diantara variabel bebas. Sebaliknya, jika nilai VIF < 10 maka tidak terdapat multikolinearitas diantara variabel bebas.

Berdasarkan gambar multikolinearitas diatas, dapat kita ketahui bahwa nilai VIF < 10 artinya tidak terdapat multikolinearitas diantara variabel bebasnya.

Heteroskedastisitas

Tabel 9. Hasil Uji Heteroskedastisitas

F-statistic	1.013930	Prob. F(9,20)	0.4616
Obs*R-squared	9.399400	Prob. Chi-Square(9)	0.4013
Scaled explained SS	7.921616	Prob. Chi-Square(9)	0.5421

Penelitian ini menggunakan uji white, yaitu dengan cara meregresikan residual kuadrat sebagai variabel dependen dengan variabel dependen ditambah dengan kuadrat variabel independen, kemudian ditambahkan lagi dengan perkalian dua kali variabel independen. Pada nilai Probabilitas Chi-square sebesar 0.5421 > 0.05 (5%), maka dapat disimpulkan data tersebut tidak terdapat heteroskedastisitas, artinya lolos uji heteroskedastisitas.

Autokorelasi

Tabel 10. Hasil Uji Autokorelasi

F-statistic	2.527005	Prob. F(2,24)	0.1009
Obs*R-squared	5.218568	Prob. Chi-Square(2)	0.0736

Uji autokorelasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan uji LM Test atau disebut uji Breusch-Godfrey. Pada nilai Probabilitas Chi-square sebesar 0.0736 > 0.05 (5%), maka tidak terdapat autokorelasi, artinya lolos uji autokorelasi.

Pembahasan

Pengaruh Ekspor terhadap cadangan Devisa

Hasil estimasi yang dilakukan menggunakan metode OLS (*Ordinary Least Square*) menunjukkan bahwa variabel ekspor memiliki korelasi yang positif dan signifikan terhadap cadangan devisa Indonesia. Hasil regresi menunjukkan bahwa koefisien ekspor adalah 0.516443, yang menunjukkan bahwa cadangan devisa akan meningkat jika tingkat ekspor meningkat. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Wayan Yogi Swara (2017), "Efek

Ekspor Neto, Kurs, Pdb, dan Utang Luar Negeri Terhadap Cadangan Devisa Indonesia 1997–2016," sejalan dengan temuan penelitian ini. Hasil regresi menunjukkan bahwa ekspor memiliki hubungan yang signifikan dengan cadangan devisa dan memiliki hubungan yang searah atau positif. Menurut penelitian ini, analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa peningkatan ekspor akan mengikuti peningkatan cadangan devisa. Dengan kata lain, jika ekspor meningkat sebanyak 1.000 ton, cadangan devisa akan meningkat sebesar \$ 0,106 juta. Percobaan

Pengaruh Kurs terhadap Cadangan Devisa

Hasil penelitian menunjukkan, berdasarkan koefisien yang bernilai positif, kenaikan kurs sebesar 1% akan diikuti dengan peningkatan cadangan devisa sebesar 3.262940 dalam jangka panjang. Ini menunjukkan bahwa antara tahun 1994 dan 2023, kurs meningkatkan cadangan devisa Indonesia secara signifikan. Hal ini sesuai dengan hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini.

Penelitian oleh I Putu Kusuma Juniantara dan Made Kembar Sri Budhi menemukan bahwa kurs berdampak positif dan signifikan terhadap cadangan devisa. Jika kondisi ekonomi stabil dan nilai tukar rupiah menguat, cadangan devisa Indonesia juga akan meningkat. Hal ini disebabkan oleh dorongan minat investor untuk melakukan investasi di pasar keuangan domestik, yang akan menghasilkan surplus pada neraca transaksi berjalan, yang pada gilirannya akan meningkatkan cadangan devisa Indonesia.

Pengaruh Utang Luar Negeri terhadap Cadangan Devisa

Variabel Utang Luar Negeri memiliki hubungan yang negatif dan signifikan dengan cadangan devisa Indonesia, menurut hasil estimasi yang dilakukan menggunakan metode OLS (Ordinary Least Square) di Indonesia. Berdasarkan hasil regresi, koefisien utang luar negeri sebesar -0.057537 signifikan dan negatif. Hipotesis bahwa utang luar negeri berdampak pada cadangan devisa didukung oleh penelitian ini. Studi ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Ganar (2018), yang menemukan bahwa utang luar negeri memiliki dampak yang signifikan pada cadangan devisa. Ini berdampak negatif karena memiliki hubungan yang berlawanan dengan cadangan devisa dalam jangka panjang, yang berarti bahwa semakin tinggi utang luar negeri, semakin rendah cadangan devisa.

Ini berarti bahwa setiap kenaikan utang luar negeri Indonesia pada tahun sebelumnya akan mengurangi cadangan devisa sebesar -0.057537. Semakin besar utang luar negeri Indonesia, semakin sedikit cadangan devisa Indonesia. Indonesia harus meningkatkan pengelolaan dan pemantauan utang luar negeri dan mengurangi risiko yang dapat mengganggu stabilitas.

5. SIMPULAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini membuktikan bahwa ekspor berpengaruh positif terhadap cadangan devisa Indonesia. Ekspor menjadi sumber utama dalam penerimaan devisa, jadi jika tingkat ekspor semakin tinggi maka cadangan devisa yang dimiliki semakin besar. Selain itu, variabel kurs dan utang luar negeri juga berpengaruh positif terhadap cadangan devisa Indonesia. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil penelitian diantaranya hasil estimasi regresi linier berganda pada variabel ekspor menunjukan

bahwa nilai t sebesar $0.0000 < 0.05$. Pada variabel kurs menunjukkan bahwa nilai t sebesar $0.0093 < 0.05$. Dan variabel ULN menunjukkan bahwa nilai t sebesar $0.0286 < 0.05$. Selain itu hasil uji stimultan variabel ekspor, kurs dan ULN pada nilai f sebesar $0.000000 < 0,05$ dan pada Nilai R^2 sebesar 0.9065 atau 90.65% menunjukkan bahwa ekspor dan ULN mampu menjelaskan variabel jumlah cadangan devisa sebesar 90.65% dan sisanya di luar variabel penelitian. Maka dari hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa ekspor, kurs dan ULN berpengaruh signifikan dan berdampak positif terhadap cadangan devisa Indonesia.

Saran

Jika korelasi ekspor, dan cadangan devisa berpengaruh positif, pemerintah berperan penting untuk memperkuat dampak positif dalam aktivitas ekspor tersebut. Sedangkan korelasi positif antara kurs dan cadangan devisa dipengaruhi oleh berbagai faktor ekonomi. Dan korelasi antara utang luar negeri dengan cadangan devisa Indonesia diperlukan pengelolaan dengan baik oleh pemerintah karena ULN yang berpengaruh positif dan akan meningkatkan pengembalian devisa tinggi. Terkait penelitian ini diharapkan bisa memperluas bidang penelitian untuk mencakup lebih luas dan mencapai hasil lebih baik untuk menggambarkan peran ekspor, kurs dan ULN terhadap cadangan devisa tentunya menggunakan variabel baru dan berbeda

6. REFERENSI

- Fakhrurrazi, F. and Juliansyah, H. (2021) 'Analisis Hubungan Ekspor, Pembayaran Hutang Luar Negeri Dan Nilai Tukar Terhadap Cadangan Devisa Indonesia', *JURNAL EKONOMIKA INDONESIA* [Preprint]. Available at: <https://doi.org/10.29103/ekonomika.v10i1.4505>.
- Fortuna, A.M., Muljaningsih, S. and Asmara, K. (2021) 'ANALISIS PENGARUH ESKPOR, NILAI TUKAR RUPIAH, DAN UTANG LUAR NEGERI TERHADAP CADANGAN DEvisa INDONESIA', *Equilibrium : Jurnal Ilmiah Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi* [Preprint]. Available at: <https://doi.org/10.35906/je001.v10i2.779>.
- Hartini, R., Nurjannah, N., & Syahputra, R. (2023). Pengaruh Ekspor Dan Penanaman Modal Asing Terhadap Cadangan Devisa Di Indonesia. *Jurnal Manajemen dan Bisnis Ekonomi*, 1(2), 216-227.
- Jalunggono, G., Cahyani, Y.T. and Juliprijanto, W. (2020) 'PENGARUH EKSPOR, IMPOR DAN KURS TERHADAP CADANGAN DEvisa INDONESIA PERIODE TAHUN 2004 – 2018', *Jurnal Ekonomi, Bisnis, dan Akuntansi* [Preprint]. Available at: <https://doi.org/10.32424/jeba.v22i2.1593>.
- Khusnatun, L.L. and Hutajulu, D.M. (2021) 'ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI CADANGAN DEvisa INDONESIA', *Ekono Insentif* [Preprint]. Available at: <https://doi.org/10.36787/jei.v15i2.583>.
- Kuswanto, M. (2017) 'ANALISIS PENGARUH INFLASI, KURS, UTANG LUAR NEGERI DAN EKSPOR TERHADAP CADANGAN DEvisa INDONESIA', *Tirtayasa Ekonomika* [Preprint]. Available at: <https://doi.org/10.35448/jte.v12i1.4442>.
- Pamungkas, P.A., Indrawati, L.R. and Jalunggono, G. (2020) 'Analisis Pengaruh Ekspor, Impor, Inflasi, Kurs Rupiah, dan Utang Luar Negeri terhadap Cadangan Devisa

Indonesia Tahun 1999 – 2018', *DINAMIC: Directory Journal of Economic* [Preprint].

Ridho, M. (2017) 'Pengaruh ekspor, hutang luar negeri dan kurs terhadap cadangan devisa Indonesia', *e-Journal Perdagangan Industri dan Moneter*, 3(1), pp. 1–9. Available at: <https://doi.org/10.22437/pim.v3i1.3987>.

Silaban, P.S.M.J. (2022) 'Analisis Pengaruh Ekspor Dan Utang Luar Negeri Terhadap Cadangan Devisa Di Indonesia Periode 2000-2021', *Niagawan*, 11(3), p.202. Available at: <https://doi.org/10.24114/niaga.v11i3.35877>.

Tafara, L., Kumaat, R.J. and Maramis, M.T.B. (2022) 'Analisis Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Cadangan Devisa Indonesia Periode 2011-2020', *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi* [Preprint]. Agnoli, S., Runco, M. A., Krisch, C., & Corazza, G. E. (2018). The role of motivation in the prediction of creative achievement inside and outside of school environment.